

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Konsep diri seseorang tegambarkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan individu. Pandangan terhadap diri, evaluasi diri, serta harapan terhadap diri sendiri dalam membentuk konsep diri individu. Sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya terjadi pada anak usia 0-6 tahun. Pengembangan konsep diri hendaknya sudah dilakukan sejak dini.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan sebab PAUD merupakan peletakkan dasar bagi anak untuk mencapai ke-enam aspek seperti: NAM, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial dan seni. Menurut Solehuddin (2000) anak usia dini adalah “sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Hal ini yang perlu dipersiapkan dengan cara membina dan mengembangkan segala pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya orang tua dan guru. Pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada kemampuan intelegensi saja, namun pendidikan juga harus diberikan untuk pengembangan perilaku perlu diterapkan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Keluarga adalah unit social terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel yang tidak bisa dihapuskan

bagi kepribadian anak. Baik buruknya keluarga memberikan dampak positif maupun negative bagi pertumbuhan anak menuju pendewasaannya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak untuk belajar dalam bersosialisasi. Hal ini yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menumbuhkembangkan anak. Didalam keluarga anak harus didik menjadi anak yang mengenal konsep dirinya.

Menurut Nasution (2012:103) bahwa “ orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang penghidupan sehari-hari dan lazim disebut ” ibu dan bapak” berdasarkan pernyataan tersebut berarti orang itulah yang memiliki peran utama dalam setiap perkembangan anak. Perhatian yang diharapkan disini adalah perhatian yang penuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2012:24) yang menyatakan bahwa “ seorang anak memerlukan perhatian yang tidak terbagi-bagi dari kedua orang tuanya terutama mengenai luapan perasaan mereka tentang masalah yang dialami mereka”. Maksudnya yaitu orang tua harus dengan serius memperhatikan dan memahami anak dan tidak hanya mendongengkan cerita saja, dengan adanya perhatian penuh kepada anak sehingga anak merasa dihargai .

Orang tua merupakan pendidik utama yang sangat memberikan pengaruh banyak dalam setiap tahap perkembangan anak. Manusia lahir tidak memahami tentang siapa dirinya, dan bagaimana dia harus berperilaku semestinya. Oleh karena itu maka dalam mengembangkan konsep diri anak harus dilakukan oleh orang tua.

Konsep diri yang tinggi pada anak dapat tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tanggung rasa yang tinggi antar keluarga

keluarga. Santrock (2010:75) mengemukakan adanya integritas dan tanggung rasa, serta sikap positif dari orang tua ,akan menyebabkan anak memandang orang tua sebagai figure yang berhasil dan menganggap ayah sebagai teman karib atau orang yang dapat dipercaya. Kondisi keluarga yang demikian dapat membuat anak menjadi lebih percaya dalam membentuk seluruh aspek dalam dirinya karna ia mempunyai model yang dapat dipercaya.

Namun pada kenyataan dilapangan, berdasarkan hasil observasi pada di TK Pelangi , konsep diri anak masih kurang terbentuk. Contohnya ada beberapa anak yang tidak percaya diri jika ditanya mengenai siapa namanya, tempat tinggalnya dimana, ciri-ciri fisiknya seperti apa, serta ada juga anak yang cenderung menutup diri, takut, malu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Masalah yang peneliti kemukakan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Fauzi (2012) yang menunjukkan bahwa “ konsep diri yang ada pada diri anak masih kurang terbentuk. Hal ini dapat dilihat dari rasa percaya diri anak yang kurang, tidak mengetahui akan identitas dirinya, seperti namanya, ciri-ciri fisiknya dan hal yang berkenaan tentang diri Anak tersebut.

Mayoritas orang tua yang berada di TK Pelangi adalah orang tua yang bekerja karna kebanyakan waktu orang tua digunakan untuk bekerja, sehingga orang tua belum sepenuhnya memperhatikan tahap-tahap perkembangan anaknya, tetapi mereka tetap memberikan perhatian kepada anaknya. Namun ada juga orang tua yang hanya fokus dirumah untuk mengurus anaknya khususnya sang ibu, dan kaum ibu tersebut selalu mendampingi serta memberikan perhatian seperti mengawasi dan

memberikan motivasi kepada anaknya saat anaknya sedang bermain dengan temannya maupun saat berada dirumahnya.

Pemberian perhatian orang tua dalam membentuk konsep diri anak dapat dilakukan dengan cara: komunikasi yang baik, melatih anak-anak untuk mengekspresikan dirinya, seperti berbicara tentang perilaku dari kedua perilaku yang berbeda, kemudian orangtua memberikan nasihat yang mendorong anak untuk menjadi lebih baik, serta menunjukkan penghargaan secara terbuka, hindari membuat anak menjadi kurang percaya diri.

Penanaman konsep diri anak usia 5 tahun menurut pendapat Brendt mengidentifikasi konsep diri melalui penampilan fisik (physical appearance), tindakan yang khas (typical action), kepemilikan (possession) serta kemampuan (competence). Pola pengasuhan orang tua yang efektif dilakukan khususnya pada tingkat pemberian perhatian kepada anak agar pada anak usia dini konsep dirinya dapat berkembang. Karena jika anak telah memahami akan dirinya anak akan menjadi percaya diri saat ada dilingkungan.

Itulah sebabnya pemberian perhatian dari orang tua sangatlah penting. Peranan yang lebih besar diberikan orang tua agar kelak anak-anak mereka dapat menjadi anak yang membanggakan. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik mengangakat judul ” **Studi Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Pengembangan Konsep Diri Anak Usia Dini** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah yang ditulis maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul diatas:

1. Usaha orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak masih minimal.
2. Anak belum mampu mendeksripsikan tentang dirinya

1.3 Batasan Masalah :

Dari pernyataan yang ada diatas maka Peneliti dalam hal ini membatasi masalah pada perhatian orang tua dan pengembangan konsep diri anak di TK pelangi Kerasaan Tahun Ajaran 2018-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Konsep diri terbentuk dalam lingkungan keluarga , karna lingkungan keluarga merupakan tempat pertama sekali anak menerima pendidikan. Orang tua merupakan figure pertama dalam pengembangan konsep diri anak. Rumusan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana tingkat perhatian orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak... ?
- b. Bentuk perhatian seperti apa yang telah dilakukan orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak..?

1.5 Tujuan Penelitian :

- a. untuk mengetahui perkembangan konsep diri anak
- b. untuk mengetahui bagaimana tingkat dan bentuk pemberian perhatian orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri anak sehingga lebih tepat penanganannya.

a. Manfaat praktis

1. Bagi orang tua

Sebagai gambaran dan masukan terhadap orang tua untuk mengembangkan konsep diri anak.

2. Bagi penulis

untuk menambah dan memperluas wawasan dalam mengembangkan konsep diri anak.